

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL *LOVESTRUCK* KARYA EXSHA ANNISA FITRI

Inggrit Khusnul Inayah¹, Ita Kurnia², Meilina Nur Farida³, Putri Alvilia Febrianti⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴

Pos-el: inggritinayah@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id²,

meilinanurfarida05@gmail.com³, putrialvilia1@gmail.com⁴

ABSTRAK

Novel "Lovestruck" karya Exsha Annisa Fitri menampilkan fenomena alih kode dan campur kode sebagai cerminan dinamika sosial dan budaya karakter-karakternya. Penelitian kualitatif dengan pendekatan tematik ini menganalisis penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel tersebut, dengan fokus pada konteks sosial dan budaya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode digunakan untuk menggambarkan situasi sosial, menciptakan karakterisasi yang kaya, dan menekankan tema-tema penting seperti identitas, modernitas, dan keanekaragaman dua budaya. Penggunaan bahasa Betawi, Inggris, dan Arab mencerminkan pengaruh budaya yang beragam dalam kehidupan karakter. Alih kode dan campur kode bukan hanya sekadar pilihan linguistik, tetapi juga representasi identitas dan pengalaman sosial karakter dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Novel, Identitas.

ABSTRACT

The novel "Lovestruck" by Exsha Annisa Fitri displays the phenomenon of code switching and code mixing as a reflection of the social and cultural dynamics of the characters. This qualitative research with a thematic approach analyzes the use of code switching and code-mixing in the novel, with a focus on social and cultural context which is relevant. The research results show that code switching and code mixing are used to describe social situations, create rich characterization, and Emphasis on important themes such as identity, modernity and diversity 2 culture. The use of Betawi, English and Arabic reflects cultural influences variety in the characters' lives. Not only code switching and code mixing is simply a linguistic choice, but also a representation of identity and social experience character in facing the complexity of the modern world.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Novel, Identity.

1. PENDAHULUAN

Fenomena alih kode dan campur kode merupakan dua fenomena linguistik yang sering ditemukan dalam masyarakat bilingual dan multilingual. Alih kode (code switching) mengacu pada perpindahan antar bahasa dalam satu percakapan atau konteks tertentu, sementara campur kode (code mixing) mengacu pada pencampuran elemen

elemen dari dua bahasa atau lebih dalam satu kalimat atau ungkapan.

Kedua fenomena ini tidak hanya menjadi cerminan kemampuan bilingual individu, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam komunikasi. Dalam konteks sastra, terutama dalam karya-karya fiksi modern, penggunaan alih kode dan campur kode dapat memberikan nuansa

realisme, memperkuat karakterisasi, dan merefleksikan keanekaragaman budaya serta identitas penulis maupun tokoh-tokohnya.

Novel "Lovestruck" karya Exsha Annisa Fitri menjadi contoh menarik dalam mengkaji penggunaan alih kode dan campur kode dalam karya sastra Indonesia kontemporer (Annisa Yuliana Cansrini 2010). "Lovestruck" merupakan novel yang bercerita tentang kehidupan remaja urban yang hidup di antara dua dunia, yaitu dunia tradisional Indonesia dan dunia modern yang dipengaruhi oleh budaya Barat. Dalam novel ini, Exsha Annisa Fitri dengan cermat menggunakan alih kode dan campur kode untuk mencerminkan dinamika sosial yang dihadapi oleh karakter-karakternya, serta untuk menambah kedalaman dalam narasi dan dialog.

Penggunaan bahasa Indonesia dan Inggris secara bergantian dalam dialog-dialog novel ini tidak hanya menggambarkan kemampuan bilingual para tokohnya, tetapi juga memperlihatkan bagaimana identitas mereka terbentuk dan dipengaruhi oleh kedua budaya tersebut (Farouq 2019). Penting untuk dicatat bahwa alih kode dan campur kode dalam "Lovestruck" tidak terjadi secara acak atau tanpa tujuan. Penulis menggunakan teknik ini dengan penuh kesadaran untuk mencapai beberapa tujuan artistik dan naratif.

Pertama, alih kode dan campur kode digunakan untuk menggambarkan situasi sosial tertentu, seperti percakapan antar remaja yang sering kali lebih nyaman menggunakan campuran bahasa untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih leluasa. Kedua, fenomena ini digunakan untuk menciptakan karakterisasi yang lebih kaya dan realistis.

Karakter-karakter dalam novel ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dan penggunaan alih kode serta campur kode membantu memperjelas perbedaan tersebut serta memberikan

suara yang otentik pada setiap karakter. Selain itu, penggunaan alih kode dan campur kode dalam "Lovestruck" juga berfungsi sebagai alat naratif untuk menekankan tema-tema penting dalam novel, seperti identitas, modernitas, dan keanekaragaman budaya.

Alih kode dan campur kode menjadi refleksi dari konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh yang berada di persimpangan dua budaya. Mereka harus menavigasi identitas mereka di tengah tuntutan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil juga mengadopsi elemen-elemen budaya modern yang mereka anggap relevan.

Dengan demikian, alih kode dan campur kode bukan hanya sekedar alat bahasa, tetapi juga representasi dari perjalanan dan perkembangan karakter dalam menghadapi kompleksitas dunia modern (Mukhlis, Utami, and Istianti 2023). Secara keseluruhan, studi terhadap alih kode dan campur kode dalam novel "Lovestruck" oleh Exsha Annisa Fitri memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana elemen-elemen linguistik ini digunakan dalam konteks sastra untuk menggambarkan realitas sosial dan budaya yang dinamis.

Analisis terhadap novel ini menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode dapat berfungsi sebagai perangkat penting dalam narasi sastra, membantu penulis untuk menyampaikan pesan-pesan mereka dengan cara yang lebih hidup dan autentik.

Fenomena ini juga membuka ruang bagi pembaca untuk lebih memahami dan mengapresiasi keanekaragaman budaya serta kompleksitas identitas dalam karya sastra kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena alih kode dan campur kode dalam novel "Lovestruck" karya Exsha Annisa Fitri. Data berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung alih kode dan campur kode

dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dari novel tersebut.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, mengidentifikasi pola dan makna alih kode dan campur kode dalam konteks sosial dan budaya yang relevan dengan cerita novel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alih kode dalam penelitian linguistik Indonesia mencakup berbagai jenis, mencerminkan sejarah dan keragaman bahasa di Indonesia. Beberapa contoh umum termasuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, Belanda, Perancis, dan Jawa.

Fenomena ini menunjukkan bagaimana penutur dengan lancar berpindah antar bahasa, sering kali dalam satu percakapan, untuk menyampaikan makna secara efektif, membangun identitas, atau mengakomodasi konteks sosial yang berbeda.

Pembahasan

Penelitian tentang alih kode memberikan wawasan berharga tentang penggunaan bahasa yang dinamis dan kompleks di Indonesia. Wujud ahli kode dalam novel ini sebagaimana dalam tabel berikut:

No	No	Data
Wujud Alih Kode	Indo -	7.9.23.25.27.28.31.
	Inggris	45.46.51.58.59.61. 64.68.69.71.75 88.89.90.100.101.1 05.106.07.108.109
	Indo -	17.24..26.27.30.50.
	Belanda	66.69.71.75.79.80. 81.89.90.100.101.1 05
	Indo -	7.4.6.8
	betawi	
	Indo -	18.40.55.60.70.80.
	betawi	85.88.90.40.50.55. 54.59.85.88.90.91

Alih Kode Intern dari Bahasa Indonesia ke dalam bahasa betawi/daerah

Tabel tersebut menunjukkan identifikasi data yang mengandung alih kode dan campur kode dalam novel ini secara keseluruhan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa gejala alih kode terjadi dalam empat arah, sedangkan gejala campur kode terjadi dalam tujuh arah.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dominasi bahasa Arab terlihat paling dominan dibandingkan bahasa yang lainnya baik pada gejala alih kode maupun campur kode. Peristiwa alih kode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peralihan pemakaian bahasa Indonesia baik ke bahasa asing maupun bahasa daerah atau sebaliknya.

Suwito (1985) menjelaskan, "alih kode merupakan peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Hal ini berarti apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia) dan kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa), maka peristiwa peralihan bahasa seperti itu disebut alih kode (codeswitching)."

Berdasarkan pernyataan tersebut, ditemukan wujud alih kode sebagai berikut ini. Alih Kode Intern dari Bahasa Indonesia ke dalam bahasa betawi/daerah Dalam ahli kode bahasa indoensia ke bahasa ingrisditemukan beberap data diantaranya yaitu pada halaman 7 .

A. : *Kak makasih gue gak pusing kok Cuma Haus Doang*

B. : *Sma sama gue yakin anak regu gue gaka dada yang ember kok*

Dalam novel "Lovestruck" karya Exsha Annisa Fitri, penggunaan alih kode dan campur kode merupakan fenomena linguistik yang menarik untuk dianalisis. Salah satu contohnya adalah penggunaan bahasa Betawi, seperti kata "gue," yang sering digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel ini. Fenomena ini menunjukkan bagaimana karakter dalam novel ini

menggabungkan unsur-unsur bahasa lokal dengan bahasa Indonesia standar, dan kadang-kadang dengan bahasa asing, untuk menciptakan dialog yang autentik dan dinamis.

Dari tuturan A dan B, terlihat bahwa tuturan yang digunakan merujuk pada bahasa Betawi, yaitu "gue." Penggunaan kata "gue" menunjukkan adanya pengaruh budaya lokal dalam percakapan sehari-hari karakter dalam novel ini. Kata "gue" merupakan salah satu contoh paling jelas dari campur kode yang mencerminkan identitas sosial dan budaya karakter-karakter tersebut.

Dalam konteks cerita, penggunaan kata ini memberikan nuansa informal dan keakraban yang mungkin tidak bisa dicapai jika menggunakan bahasa Indonesia standar sepenuhnya. Alih kode dan campur kode dalam novel ini juga sering terjadi dalam bentuk kalimat atau frasa.

Misalnya, dalam satu percakapan, seorang karakter mungkin berkata, "Gue udah bilang kan, I don't want to go there." Kalimat ini mengandung campur kode antara bahasa Betawi (kata "gue") dan bahasa Inggris ("I don't want to go there"). Perpindahan ini tidak hanya memperlihatkan kemampuan bilingual karakter, tetapi juga mencerminkan gaya komunikasi yang dinamis dan fleksibel di kalangan anak muda urban yang menjadi latar belakang cerita. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan tematik. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam penggunaan bahasa dan makna di baliknya.

Misalnya, alih kode sering terjadi ketika karakter mengekspresikan emosi yang kuat atau berbicara tentang topik yang mereka anggap lebih tepat dibahas dalam bahasa tertentu. Contohnya, seorang karakter mungkin beralih ke bahasa Inggris saat membahas teknologi atau budaya pop, menunjukkan bahwa mereka menganggap bahasa Inggris lebih

cocok untuk konteks tersebut. Selain itu, analisis tematik juga dapat mengungkapkan bagaimana alih kode dan campur kode mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam cerita. Misalnya, dominasi penggunaan bahasa Arab dalam alih kode dan campur kode dalam novel ini mungkin mencerminkan pengaruh budaya Arab dalam kehidupan karakter, baik melalui pendidikan, agama, atau interaksi sosial mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa pilihan bahasa dalam alih kode dan campur kode bukan hanya soal preferensi linguistik, tetapi juga terkait erat dengan identitas dan pengalaman sosial karakter. Peristiwa alih kode yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa asing maupun bahasa daerah, atau sebaliknya. Seperti yang dijelaskan oleh Suwito (1985), alih kode merupakan peralihan dari satu kode bahasa ke kode bahasa lainnya.

Hal ini berarti jika seorang penutur awalnya menggunakan bahasa Indonesia dan kemudian beralih menggunakan bahasa Betawi atau bahasa asing, maka peristiwa tersebut disebut alih kode. Dalam konteks novel ini, alih kode sering terjadi dalam situasi percakapan informal, di mana karakter merasa lebih nyaman menggunakan bahasa yang mereka anggap lebih sesuai dengan situasi atau topik yang sedang dibahas.

Alih Kode Indo Inggris

Dalam novel "Lovestruck" karya Exsha Annisa Fitri, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris sering ditemukan dalam dialog antartokoh, memperkaya narasi dengan sentuhan keaslian dan dinamika bahasa yang mencerminkan kehidupan sehari-hari di lingkungan urban. Salah satu contoh penggunaan alih kode dapat dilihat pada halaman 9, di mana terjadi dialog berikut:
A: *"Iyaa juga sih tapi Kak Nadia ngasih tau maba yang lain kalau gue chat lo."*
B: *"Terus masalahnya dimana?"*

Dalam dialog ini, kata "chat" merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti "pesan" atau "berkirim pesan." Penggunaan kata "chat" dalam kalimat berbahasa Indonesia menunjukkan adanya campur kode yang umum terjadi di kalangan penutur bilingual, terutama di daerah perkotaan.

Hal ini mencerminkan bagaimana bahasa Inggris telah menyusup ke dalam percakapan sehari-hari, terutama ketika membicarakan teknologi atau aktivitas online. Penggunaan kata "chat" bukan hanya sekadar penambahan kosakata asing, tetapi juga mencerminkan pengaruh budaya dan teknologi dalam kehidupan karakter.

Kata "chat" lebih spesifik merujuk pada aktivitas berkomunikasi melalui pesan instan atau aplikasi media sosial, yang mungkin tidak memiliki padanan kata yang sama dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan kata "chat" terasa lebih natural dan tepat dalam konteks percakapan tersebut.

Fenomena ini dapat dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan tematik, yang membantu mengidentifikasi pola dan makna di balik penggunaan alih kode dalam novel. Salah satu tema yang muncul adalah adaptasi bahasa dalam konteks teknologi dan komunikasi modern. Ketika karakter menggunakan kata "chat," mereka tidak hanya meminjam kata dari bahasa Inggris, tetapi juga mengadopsi konsep dan praktik komunikasi yang lebih umum di dunia digital.

Selain itu, alih kode seperti ini juga mencerminkan identitas sosial dan budaya karakter. Karakter yang menggunakan campur kode sering kali menunjukkan identitas mereka sebagai bagian dari generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang terpengaruh oleh globalisasi dan teknologi. Mereka terbiasa dengan penggunaan bahasa campuran sebagai cerminan dari realitas kehidupan mereka yang multikultural dan multibahasa.

Alih kode dan campur kode dalam novel ini juga dapat dilihat sebagai alat untuk menggambarkan dinamika hubungan antar karakter. Dalam dialog di atas, penggunaan kata "chat" menandakan tingkat keakraban dan kenyamanan antara karakter A dan B.

Mereka menggunakan bahasa yang mereka anggap paling sesuai dan efisien untuk menyampaikan pesan, yang dalam hal ini melibatkan bahasa Inggris sebagai bagian dari percakapan sehari-hari mereka. Analisis ini juga menunjukkan bahwa alih kode tidak hanya terjadi karena ketidakmampuan penutur dalam satu bahasa, tetapi juga sebagai pilihan sadar untuk menciptakan nuansa tertentu dalam komunikasi.

Penggunaan kata "chat" menunjukkan fleksibilitas linguistik karakter dan kemampuan mereka untuk beralih antar bahasa dengan lancar sesuai kebutuhan konteks. Suwito (1985) menjelaskan bahwa alih kode adalah peralihan dari satu kode bahasa ke kode bahasa lainnya. Dalam konteks ini, ketika karakter A beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan menggunakan kata "chat," mereka melakukan alih kode yang mencerminkan adaptasi linguistik terhadap situasi yang lebih spesifik. Alih kode ini menambah dimensi baru dalam percakapan dan membantu pembaca memahami lebih baik dinamika sosial dan budaya yang ada di antara karakter-karakter dalam novel ini.

4. SIMPULAN

Novel "Lovestruck" karya Exsha Annisa Fitri menunjukkan bahwa alih kode merupakan fenomena linguistik yang kompleks dan dinamis, mencerminkan adaptasi penutur terhadap konteks sosial dan budaya yang beragam. Dalam novel ini, alih kode tidak hanya terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti Inggris, tetapi juga melibatkan bahasa daerah seperti Betawi.

Penggunaan alih kode ini tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga

berfungsi sebagai penanda identitas, tingkat keakraban, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi modern. Fenomena alih kode dalam novel ini sejalan dengan pandangan Suwito (1985) bahwa alih kode adalah peralihan dari satu kode bahasa ke kode bahasa lainnya, yang dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk perubahan situasi, topik pembicaraan, dan keinginan untuk menciptakan nuansa tertentu dalam komunikasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Yuliana Cansrini, RN Herman. (2010). "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Novel Rahasia Salinem Karya Brilliant Yotenega Dan Wisnu Suryaning Adji Amara." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3(4):129–32.
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Farouq, Muhammad Ayyinna Yusron El. (2019). "Analisis Peristiwa Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi." *Hasta Wiyata* 2(2):14–25. doi: 10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.02.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel "Assalamu'alaikum Beijing" Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel "My Psychopath Boyfriend" Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel "Hello Salma" Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Mukhlis, Mukhlis, HR Utami, and Malihatuz Zuhriyah Istianti. (2023). "Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2(1):131–36. doi: 10.61132/pragmatik.v2i1.178.
- Nasrullah, K., & Maslakhah. S. (2019) Chimpur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Rantra 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 80(3). 33-38.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlan, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel "Kata" Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Triszina, D., Kornut. 1. & Anggrant. S. N. (2023), Analists Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Butterflies Karya Ale. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2).10087-1004.
- Wardani, O. P. (2017). Campur Kode dim Alih Kode Nilai Nilai Islam dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Haata. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 11). 74-89.